Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat e-ISSN 2798-4605
Volume 4, Nomor 2, Desember 2024
Halaman 163 - 173

Pelatihan Penerapan ISAK 35 Pada Panti Asuhan Pelita Harapan dan Penuh Pengharapan

Sahala Purba, Universitas Methodist Indonesia

Kuras Purba, Universitas Sari Mutiara Indonesia

Septony B Siahaan, Universitas Methodist Indonesia

Santy Aji Sitohang, Universitas Darma Agung

Dame Tiur Magdalena Nababan, SMAN 19 Medan

Abstract:
The purpose of this training is to develop orphanages in terms of accountability and financial reporting in accordance with ISAK 35. The method used in this training is by interviewing first and then conducting training on accounting records to financial reporting in accordance with the regulations in force in Indonesia, namely ISAK 35, with this training it is hoped that orphanages can be accountable for donations from donors. This training was conducted for 2 (two) days, namely on December 8 and 9, 2023. The results of this training were that the owners of orphanages felt awkward because so far they did not know that there were financial reporting standards especially for orphanages, because they only recorded their finances in the form of cash receipts and cash expenditures, and even then it was done on the notice board in the orphanage. The implication of this training is that orphanages can be sustainable in the future.

Keywords: Training; Financial Report; ISAK 35.

Abstrak:
Maksud dari pelatihan ini untuk mengembangkan panti asuhan dalam hal akuntabilitas maupun pelaporan keuangan sesuai dengan ISAK 35. Adapun metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah dengan cara wawancara terlebih dahulu lalu melakukan pelatihan pencatatan akuntansi sampai pelaporan keuangan sesuai dengan regulasi yang berlaku di Indonesia yaitu ISAK 35, dengan adanya pelatihan ini diharapkan panti asuhan dapat melakukan pertanggungjawaban atas sumbangan dari donatur. Pelatihan ini dilakukan selama 2 (dua) hari yaitu pada tanggal 8 dan 9 Desember 2023. Adapun hasil dari pelatihan ini adalah para pemilik panti asuhan merasa canggung karena selama ini mereka tidak mengetahui ada standar pelaporan keuangan khususnya untuk panti asuhan, karena mereka mencatat keuangannya hanya bentuk penerimaan kas dan pengeluaran kas saja, itupun dilakukan pada papan pengumuman yang ada dalam panti asuhan tersebut. Adapun yang menjadi implikasi dalam pelatihan ini adalah agar panti asuhan dapat berkelanjutan pada masa yang akan datang.

Kata Kunci: Pelatihan; Laporan Keuangan; ISAK 35.

Email: sahala824@gmail.com

PENDAHULUAN

Maraknya panti asuhan yang berdiri di Kota Medan ini, tetapi keberlangsungan hidupnya sangat miris, karena mereka sering kali diusir oleh pemilik gedung, karena pihak panti asuhan yang tidak mampu untuk membayar sewa gedungnya, sehingga mereka harus rela perpindah-pindah tempat. Adapun penyebabnya adalah para donaturnya hanya berupa perorangan saja, dimana sumbangan yang diberikan sangat terbatas, dan ada juga sumbangan yang diterima oleh pihak panti asuhan ketika ada acara tertentu antara lain acara ulang tahun, acara pemberangkatan naik haji, atau ada

juga acara natalan atau hari raya besar keagamaan. Dengan terbatasnya dana yang diterima dari para donatur mengakibatkan panti asuhan yang ada di Sumatera Utara khususnya kota Medan ini tdak berkembang sama sekali, itu disebabkan karena kemampuan pemilik dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia yaitu ISAK 35.

Hasil wawancara yang kami lakukan dengan pihak panti asuhan, mereka memberikan pertanggungjawana kepada para donatur yaitu berupa kuintansi uang sekolah yang diberikan pihak oleh sekolah. Panti asuhan juga mencatat keuangannya hanya berupa kas masuk dan kas keluar saja, karena pihak donatur tidak pernah meminta laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, itu disebabkan para donaturnya mayoritas perorangan aja yang menyerahkan sumbangannya akibat dari bentuk sosialnya kepada panti asuhan tersebut tanpa memperhatikan apakah laporan keuangannya dibuat atau tidak.. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa panti asuhan sekarang ini banyak mencatat laporan keuangan hanya model kas masuk dan kas keluar saja. Seperti yang dilakukan oleh (Abidin & Rahma, 2020; Setiadi, 2021; Shoimah *et al*., 2021; Purba *et al*., 2022; Anjani & Bharata, 2022; Sari *et al.*, 2022). Penelitian lain juga yang dilakukan pada organisasi keagamaan juga melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar saja seperti penelitian yang dilakukan oleh (Lasfita & Muslimin, 2020; Sahala Purba *et al*., 2022).

Gereja juga memiliki sudut pandang yang sama, mengenai pentingnya pelaporan keuangan. Beberapa gereja di Sumatera Utara telah diberikan interpretasi tentang laporan finansial, namun mayoritas masih menerapkan metode pencatatan sederhana. Laporan keuangan di gereja umumnya diinformasikan melalui warta jemaat pada hari Minggu yang berupa arus kas masuk dan kas keluar (Purba *et al*., 2018; Purba *et al*., 2021; Butar & Purba, 2022; Lengkey *et al*., 2022; Takndare *et al.*, 2022; Turangan *et al*., 2022). Organisasi lainnya selain panti asuhan dan organisasi keagamaan antara lain pada LKSA Bina Yatim, Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel antara lain yang dilakukan oleh (Zakiah & Meirini, 2022; Simbolon & Purba, 2022; Fitriani & Afriady, 2022; Kwalepa *et al*., 2022) yang mengungkap bahwa laporan keuangannya hanya melaporkan kas masuk dan kas keluarnya saja. Tetapi ada juga penelitian yang menyatakan bahwa mereka sudah mematuhi standar keuangan ISAK 35 pada organisasi mereka yaitu yang dilakukan oleh Atok *et al*. (2018) dimana hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa LSM bengkel APPek NTT telah mematuhi standar yang berlaku di Indonesia yaitu ISAK 35.

Pada aktivitas pelatihan yang telah dilakukan, adapun yang menjadi rumusan

Copyright © 2024, Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

masalah ialah pada dasarnya meskipun mayoritas panti asuhan di Sumatera Utara, ternyata masih ada yang belum menjalani peraturan berdasarkan ISAK 35 dalam mengimplementasikan standar suatu laporan keuangan. Kini, laporan yang disusun berisi informasi terkait pemasukan serta pengeluaran yang dicatat secara di papan tulis. jadi, rangkaian kunjungan pelatihan, bertujuan untuk menjelaskan bagimana panti asuhan mampu menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang ditetapkan, yakni sama dengan ISAK 35. Kedepannya bertujuan agar dapat memperbanyak donatur, sehingga Panti Asuhan Penuh Pengharapan mendapatkan sumber daya keuangan untuk mengembangkan panti asuhan ini.

METODE KEGIATAN

Jadwal acara pelatihan diawali dengan doa singkat pada Panti Asuhan Penuh Pengharapan dan Pelita Harapan, dilanjutkan bermain bersama anak-anak di Panti Asuhan agar mengenal dan memahami mereka lebih dekat. Selanjutnya wawancara kepada pihak panti asuhan dilakukan dengan tujuan memberikan interpretasi untuk tata cara bagaimana metode pendaftaran dan pelaporan keuangan berlangsung. Berikutnya adalah memberikan pemahaman serta meningkatkan kesadaran para pengelola panti asuhan tentang ISAK 35 serupa dengan laporan keuangan yang sesuai standar. tepat 8 Desember 2023, kegiatan pelatihan ini dilaksanakan selama dua hari di Panti Asuhan Penuh Harapan yang berlokasi di Jl. Pembangunan, Beringin, kecamatan Medan Selayang, kota Medan. Capaian aktivitas pelatihan kemudian diukur dengan penerimaan pemilik sistem informasi keuangan untuk mematuhi peraturan yang berlaku. Serta Panti Asuhan Pelita Harapan yang berlokasi di Jalan Piala, No. 21A Sei Putih Tengah, Medan Petisah. Efektivitas pelatihan ini diukur dari persetujuan pemilik panti asuhan terhadap sistem pelaporan keuangan yang sesuai dengan aturan yang berlaku.

Peralatan yang kami gunakan adalah alat tulis, proyektor, dan laptop. Setelah melakukan kegiatan pelatihan, kami mendonasikan kebutuhan sehari-hari ke panti asuhan sebagai bagian dari partisipasi sosial kami. Pada sesi terakhir, kami berkesempatan untuk berfoto bersama pemilik panti asuhan dan anak-anak yang diasuh di panti asuhan tersebut untuk mendokumentasikan kegiatan yang telah kami lakukan dan mengabadikan momen tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Gambar 1 Kami menerangkan kepada pemilik panti asuhan tentang bagaimana dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35, begitu juga

Copyright © 2024, Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

kami menjelaskan apa manfaat dalam penyusunan laporan keuangannya. Adapun manfaat penyusunan laporan keuangan bagi panti asuhan adalah agar para pihak external atau donatur dapat mempercayai pihak panti asuhan akan dana yang diberikan kepada panti asuhan. Dengan adanya laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku, diharapkan para pihak donatur dapat menyumbangkan dananya secara berkelanjutan, maka dengan demikian panti asuhan dapat berkembang pada panti-panti yang lain, seperti panti jompo, panti tuna netra, dan yang lainnya. Pada awalnya pihak pengelola panti asuhan (Panti asuhan Pelita Harapan dan Panti Asuhan Penuh Pengharapan) masih binggung bagaimana cara melakukannya agar panti asuhan tersebut dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35. Maka kami melakukan pelatihan mulai dari pencatatan transaksi sampai pelaporan keuangannya dengan dibantu aplikasi Microsoft Excel agar dapat memudahkan dalam pencatatan sampai pelaporan.

Gambar 1. Menerangkan penyusunan laporan keuangan sesuai ISAK 35 bagi pengurus Panti asuhan

Pada Gambar 2 kami peneliti melakukan tanya jawab kepada pemilik panti asuhan. Adapun yang menjadi daftar pertanyaan kami antara lain: (1) panti asuhan yang diasuh tersebut kapan berdiri dan apa yang menjadi motivasi dalam pendirian panti asuhan tersebut. (2) jumlah anak yang diasuh dan dari mana saja anak tersebut didapatkannya. (3) bagaimana sistem pendanaan yang diperoleh, apakah ada donatur yang tetap serta apakah ada bantuan dari pemerintah. (4) para donatur yang menyumpangkan dananya apakah meminta laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawabannya? (5) apakah ada donatur yang memberikan aset tetap? (6) bagaimana bentuk pelaporan keuangan yang dilakukan oleh pihak panti asuhan sekarang ini, apakah sudah sesuai dengan ISAK 35? (7) apa yang menjadi kendala yang dihadapin oleh pihak panti dalam pencatatan laporan keuangan? (8) apakah yang menjadi program selanjutnya yang akan dilakukan oleh pihak pengelolaan panti.

Copyright © 2024, Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/dinamis

Gambar 2. Kegiatan Wawancara pada pengurus Panti Asuhan Yayasan Penuh Pengharapan dan Panti Asuhan Pelita Harapan

Setelah kami melakukan kebaktian singkat dan wawancara serta melakukan pelatihan kepada pemilik panti asuhan, kami memberikan sosial kepada kedua panti asuhan tersebut berupa barang kebutuhan sehari-hari, setelah itu kami melakukan foto bersama dengan pihak panti peserta para anak panti asuhan.

Gambar 3. Foto bersama dengan anak panti asuhan peserta pemilik panti

Gambar 3 Foto bersama yang kami lakukan kepada anak panti asuhan beserta pemilik panti asuhan sebagai bentuk dokumentasi kami dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat. Adapun Struktur laporan keuangan khususnya untuk organisasi yang sifatnya tidak mencari keuntungan sesuai dengan ISAK 35 harus menyajikan laporan keuangan sebagai berikut:

Laporan model komprehensif

Pada Tabel 1 yaitu contoh pelaporan model komprehensif yang seharusnya dibuat oleh pihak panti asuhan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35, karena selama ini panti asuhan hanya buat kas masuk dan kas keluar saja, itupun dibuat dalam papan pengumuman.

Laporan Perubahan Aset Neto

Pada tabel 2 kami buat contoh bagaimana model pelaporan keuangan dari sudut

Copyright © 2024, Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

perubahan aset bersih sesuai dengan ISAK 35 yang memuat harta neto tanpa pembatasan yang diberikan oleh para donatur dan melaporkan harta bersih dengan adanya pembatasan yang diberikan oleh pihak donatur.

Laporan Posisi Keuangan

Pada tabel 3 kami membuat contoh bagaimana penyusunan laporan posisi keuangan (atau neraca) yang harus dibuat oleh pihak panti asuhan sesuai dengan standar akuntansi yaitu ISAK 35 yang harus melaporkan harta, dan kewajiban serta aset bersihnya sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak panti kepada pihak donatur

Laporan Arus Kas

Pada tabel 4 kami membuat contoh model pelaporan arus kas yang harus dilakukan oleh pihak panti asuhan dalam melaporkan arus kasnya sesuai dengan standar ISAK 35, dimana panti asuhan harus melaporkan 3 aktivitas yaitu aktivitas operasional, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan sebagai evaluasi kepada pihak panti asuhan dan juga kepada pihak donatur.

Panti asuhan harus menyiapkan pelaporan keuangannya sebagai pertanggungjawabannya kepada pihak donatur dan harus sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku saat ini yaitu standar akuntansi ISAK 35, tetapi yang menjadi permasalahannya adalah para pemilik panti asuhan tidak mengerti dalam pembuatan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku disebabkan basicpendidikannya bukan orang akuntansi, sehingga sangat sulit dalam mengaplikasikannya..

Tabel 1. Implementasi Informasi Komprehensif sesuai ISAK 35

Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya		
Pendapatan Tanpa Pembatasan		
Pendapatan Sumbangan dana dari Pengunjung	TP	Xxxxx
Pendapatan Sumbangan dana dari Univ X atas kunjungan ke panti	TP	Xxxxx
TOTAL PENDAPATAN TANPA PEMBATASAN		**Xxxxx**
BEBAN TANPA PEMBATASAN		**Xxxxx**
pembelian sembako untuk kebutuhan panti	TP	Xxxxx
Beban Air	TP	Xxxxx
Beban Gaji pengasuh	TP	Xxxxx
Beban gas LPG	TP	Xxxxx
Beban kesehatan dan obat-obatan	TP	Xxxxx
Beban perbaikan kendaraan panti	TP	Xxxxx
Beban sewa kontrakan panti	TP	Xxxxx
Beban Telepon panti	TP	Xxxxx
Beban Transport anak-anak panti	TP	Xxxxx
Beban uang saku anak panti	TP	Xxxxx
Beban Wifi	TP	Xxxxx
Biaya kebutuhan sandang	TP	Xxxxx

Copyright © 2024, Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Biaya penggantian kosen pintu	TP	Xxxxx
Biaya transport pengurus panti	TP	Xxxxx
Beban Penyusutan Inventaris	TP	Xxxxx
TOTAL BEBAN TANPA PEMBATASAN		**Xxxxx**
SURPLUS (DEFISIT) TANPA PEMBATASAN		**Xxxxx**
DENGAN PEMBATASAN DARI SUMBER DAYA		**Xxxxx**
PENDAPATAN DENGAN PEMBATASAN		Xxxxx
Pendapatan sumbangan 1 unit kulkas untuk operasional panti	DP	Xxxxx
Pendapatan Sumbangan 1 unit Laptop untuk anak panti yang sedang berkuliah		Xxxxx
Pendapatan Sumbangan 1 unit whiteboard	DP	Xxxxx
Pendapatan Sumbangan 3 Meja belajar dari pengunjung panti	DP	Xxxxx
Pendapatan sumbangan dinsos untuk pembayaran biaya pengobatan anak panti	DP	Xxxxx
Pendapatan Sumbangan rutin donatur tetap untuk kebutuhan Sehari-hari	DP	Xxxxx
Pendapatan Sumbangan rutin donatur tetap untuk kebutuhan SPP	DP	Xxxxx
Sumbangan kompor gas	DP	Xxxxx
Sumbangan Lemari	DP	Xxxxx
Sumbangan televisi	DP	Xxxxx
TOTAL PENDAPATAN DENGAN PEMBATASAN		**Xxxxx**
TOTAL PENDAPATAN		**xxxxx**
BEBAN DENGAN PEMBATASAN		**xxxxx**
pembelian 1 unit whiteboard	DP	xxxxx
pembelian 1 unit kulkas untuk operasional panti	DP	xxxxx
pembelian 1 unit Laptop anak panti yang sedang berkuliah	DP	xxxxx
pembelian 3 Meja belajar dari pengunjung panti	DP	xxxxx
TOTAL BEBAN DENGAN PEMBATASAN		**xxxxx**
TOTAL BEBAN		**xxxxx**
SURPLUS (DEFISIT) DENGAN PEMBATASAN		**xxxxx**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA		**xxxxx**
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF		**xxxxx**
TOTAL BEBAN		**xxxxx**
SURPLUS (DEFISIT) DENGAN PEMBATASAN		**xxxxx**

Sumber: Diadopsi dari ISAK 35

Tabel 2. Laporan Aset Neto Sesuai ISAK 35

Aset Bersih Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya	
Saldo Awal	-
Surplus Tahun Berjalan	xxxxx
Saldo Akhir Aset Bersih Tanpa Pembatasan	**xxxxx**
Aset Bersih Dengan Pembatasan Dari Sumber Daya	
Saldo Awal	xxxxx
Surplus (Defisit Tahun Berjalan)	xxxxx
Saldo Akhir Aset Bersih Dengan Pembatasan	**xxxxx**
Total Aset Netto	**xxxxx**

Sumber: Diadopsi dari ISAK 35

Copyright © 2024, Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Tabel 3. Laporan Posisi Keuangan Sesuai ISAK 35

Aset/ Aset Lancar	
Kas (DP)	xxxxx
Kas (TP)	xxxxx
Piutang	xxxxx
Perlengkapan	xxxxx
Total Aset Lancar	**xxxxx**
Aset Tidak Lancar	xxxxx
Inventaris	xxxxx
Akum Penyusutan Inventaris	xxxxx
Total Aset tidak lancar	xxxxx
total Aset	
Liabilitas	xxxxx
Total Liabilitas	xxxxx
Aset	xxxxx
Aset Bersih Tanpa Pembatasan	xxxxx
Aset Bersih Dengan Pembatasan	xxxxx
Total Aset Bersih	xxxxx
Total Liabilitas Dan Aset Bersih	xxxxx

Sumber: Diadopsi dari ISAK 35

Tabel 4. Laporan Arus Kas Sesuai ISAK 35

Rekonsilasi Surplus (Defisit) Menjadi Kas Bersih Dari Aktivitas Operasi :	
Perubahan Dalam Aset Bersih	Xxxxx
Penyesuaian Untuk Rekonsilasi Untuk Aset Bersih yang Digunakan Untuk Aktivitas Operasi:	xxxxx
Beban penyusutan Inventaris	xxxxx
Kenaikan perlengkapan	xxxxx
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	**xxxxx**
AKTIVITAS INVESTASI	
Kenaikan Investasi	xxxxx
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	xxxxx
AKTIVITAS PENDANAAN	xxxxx
Kenaikan Kas	
Kas dan awal kas pada awal bulan	xxxxx
Kas dari Awal Kas pada Akhir Bulan	**xxxxx**

Sumber: Diadopsi dari ISAK 35

Adapun evaluasi dari kegiatan pelatihan yang kami lakukan pada panti asuhan tersebut mengalami hambatan antara lain pihak panti asuhan tidak memiliki latar

Copyright © 2024, Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

pendidikan akuntansi sehingga sangat sulit dilakukan pelatihan hanya 1x saja, sehingga diharapkan dapat melakukan pelatihan berkali-kali sampai pihak panti asuhan dapat mengaplikasikan pencatatan akuntansi sampai pelaporan keuangan sesuai dengan ISAK 35.

Sesuai dengan teori ISAK 35, setiap organisasi yang bergerak dibidang non laba khususnya organisasi non laba pada swasta, diharuskan menyajikan laporan keuangannya sesuai dengan standar yang berlaku sebagai bentuk bertanggungjawabannya kepada para donatur-donatur yang menyumpangkan dananya pada organisasi non laba tersebut, tetapi banyak organisasi non laba tidak mematuhinya karena karena pihak donatur tidak meminta nya, akibatnya ada sebagian besar para orgaisasi non laba tidak membuat laporan sebagaimana mestinya. Hal ini sejalan dengan pengabdian yang diperbuat oleh (Kwalepa *et al*., 2022; Hargen *et al*., 2022; Purba *et al.*, 2023) yang dilakukan pada panti asuhan. Tidak hanya gereja, Masjid Ubudiyah Aulawiyah PTPN II, masjid Al-Ikhlas, dan masjid Shalatul Falah (Mursidah *et al*., 2023; Diviana *et al*., 2020; Ula *et al.*, 2021). Mereka masih melakukan pencatatan secara sederhana yaitu hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran. Meskipun demikian, temuan penelitian oleh Atok *et al.* (2018) pada tahun 2018 menyatakan bahwa LSM Bengkel APPeK NTT sudah menerapkan ISAK 35 dalam laporan keuangannya. Pada tahun 2018 menyatakan bahwa LSM Bengkel APPeK NTT sudah menerapkan ISAK 35 dalam laporan keuangannya.

KESIMPULAN

Adapun hasil pelatihan yang kami lakukan pada panti asuhan Pelita Harapa dan Penuh Pengharapan adalah panti asuhan ini masih mencatat akuntansinya dengan cara menulis dipapan pengumuman yaitu kas masuk dan kas keluar, serta mencatat dalam buku tamu, daftar orang yang berkunjung kedalam panti asuhan tersebut. Adapun yang menjadi keterbatasan dalam pengabdian ini adalah bahwa pemilik panti asuhan adalah lulusan dari SLTA yang tidak mengerti bagaimana pencatatan akuntansi sesuai standar yang berlaku, dan waktu yang kami melakukan pelatihan hanya satu hari pada setiap panti asuhan. Adapun yang menjadii keunikan dalam pengabdian ini adalah masih jarang pengabdian masyarakat pada panti asuhan khususnya dalam hal pelatihan ISAK 35, karena standar ini masih baru diperkenalkan dalam organisasi sektor publik.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, J., & Rahma, A. (2020). Pelatihan Penerapan ISAK 35 Dalam Penyajian Laporan

Copyright © 2024, Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Keuangan Kepada Pengurus Masjid Alaulia, Pekalongan. Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan, 3(2), 112–118.

Anjani, S. A., & Bharata, R. W. (2022). Analisis Penerapan ISAK No 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada Yayasan Hati Gembira Indonesia (Happy Hearts Indonesia). Akuntansiku, 1(4), 288–298.

Atok, A., ndereas Seran, Munawar, & Sunarya, H. (2018). Analisis Penerapan PSAK No 45 Terhadap Laporan Keuangan Entitas Nirlaba (Studi Kasus Pada LSM Bengkel APPeK NTT Tahun 2016-2017) Andereas. Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Kupang, 5(3), 35–48. https://dev.tablewear-th.com/index.php/ja/article/download/158/122

Butar Butar, E. A., & Purba, S. (2022). Implementasi ISAK 35 Terkait Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada Gereja HKBP SIDIKALANG II. Asian Journal of Applied Business and Management, 1(1), 31–42. https://doi.org/10.55927/ajabm.v1i1.1815

Fitriani, A., & Afriady, A. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 dengan Menggunakan Microsoft Excel 2016 pada LKSA Bina Yatim. Indonesian Accounting Literacy Journal, 2(1), 238–253. https://doi.org/10.35313/ialj.v2i1.3120

Kwalepa, E., Leunupun, P., & Persulessy, G. (2022). Kesiapan Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus Jemaat GPM Murai Klasis Aru Tengah). IMPREST : Jurnal Ilmiah Akuntansi, 1(1), 38–44. https://doi.org/10.37476/imprest.v1i1.2975

Lasfita, N., & Muslimin. (2020). Penerapan ISAK No. 35 Pada Organisasi Keagamaan Masjid Al-Mabrur Sukolilo Surabaya. Jurnal Sosial Ekonomi Dan Politik, 1(1), 63–68.

Lengkey, M. S., Tanor, L. A. O., & Tangkau, J. E. M. (2022). Penerapam ISAK No.35 Tentang pelaporan Keuangan Entitas Beriorientasi Non LAba PAda Jemaat GMIM Imanuel Tatengesan-Maluku. 1(35), 96–106.

Purba, S., Nazara, I., Gulo, S., Ratna, V., Sembiring, H., Sinurat, B., Arya, A., & Zebua, J. (2022). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Pada Panti Asuhan Sendoro Medan. HUMANTECH: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia, 2(1), 284–291.

Purba, S., Siregar, A., Saragih, M. E., Sinulingga, P. S., Purba, R. B., Karo6, V. V. B., & Brahmana, E. S. H. B. (2021). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Pada Gereja HKBP Km 55. Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi, 14(2), 308–339. https://doi.org/10.51903/kompak.v14i2.555

Purba, S., Tobing, D., Tambunan, H., Siagian, L., & Elmawati, R. (2018). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Di Gereja HKBP Pangaribuan. 1(1), 1–9.

Sahala Purba, Tobing, D., Tambunan, H., Siagian, L., & Elmawati, R. (2022). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 Di Gereja HKBP Pangaribuan. ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi,

Copyright © 2024, Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

1(1), 01–09. https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i1.70

Sari, D. I., Ferdawati, & Eliyanora. (2022). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35. Accounting Information System, Taxes, and Auditing, 1(1), 37–50.

Setiadi. (2021). Implementasi ISAK 35 (Nirlaba) Pada Organisasi Non Laba (Masjid, Sekolah, Kursus). Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya, 6(2), 94–107.

Shoimah, I., Wardayati, S. M., & Sayekti, Y. (2021). Adaptasi Laporan Keuangan Pada Entitas Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus Pada Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo). Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 21(02), 243–259.

Simbolon, S. I., & Purba, S. (2022). Application of ISAK 35 concerning Financial Statements of Non-profit Organizations at the HKBP Bolon Pangururan Church. Asian Journal of Applied Business and Management, 1(1), 19–30. https://doi.org/10.55927/ajabm.v1i1.1806

Takndare, A., Puspitosarie, E., & Fakultas, H. P. P. (2022). Implementasi Interpretasi Akuntansi Keuangan No.35 Tentang Organisasi Nirlaba Entitas Gereja (Studi Kasus Gereja Katolik St.Yohanes Maria Vianney Pagas, Kecamatan Singosari Kabupaten Malang). 35, 1245–1258. http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/WNCEB

Turangan, G. J., Putong, I. H., & Tangon, J. N. (2022). Implementasi ISAK No . 35 Atas Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Studi Kasus pada GMIM Bethesda Tatelu). Jurnal Kewarganegaraan, 6(2), 3753–3762.

Ula, I. D., Halim, M., & Nastiti, A. S. (2021). Penerapan ISAK No. 35 Pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember. Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan, 4(2), 152–162.

Zakiah, A., & Meirini, D. (2022). Kesiapan Penerapan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus MI Ampel Bangsal Mojokerto). OIKONOMIKA : Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Syariah, 2(2), 1–21. https://doi.org/10.53491/oikonomika.v2i2.124

Copyright © 2024, Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/dinamis